

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Deskripsi Metode Pendekatan Meta Analisis

Secara sederhana meta-analisis dapat diartikan sebagai analisis atas analisis. Sebagai penelitian, meta-analisis merupakan kajian atas sejumlah hasil penelitian dalam masalah yang sejenis. Meta-analisis merupakan salah satu cara membuat rangkuman hasil penelitian secara kuantitatif (Merriyana, 2006: 104).

Proses dalam melakukan meta analisis adalah sebagai berikut:

1. Mencari artikel penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilaksanakan.
2. Melakukan perbandingan dari artikel-artikel penelitian-penelitian sebelumnya dengan merujuk pada simpulan umum pada masing-masing artikel tanpa melakukan analisis statistik atau analisis mendalam pada data dan hasil penelitiannya.
3. Menyimpulkan hasil perbandingan artikel disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Rancangan penelitian ini dilakukan dengan metode studi literatur menggunakan lima jurnal/artikel yang berkaitan dengan judul dan permasalahan yang diteliti. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

B. Informasi Jumlah dan Jenis Jurnal/Artikel

Pada penelitian ini menggunakan 5 jurnal/artikel acuan yang digunakan sebagai dasar utama penyusunan hasil serta pembahasan yang akan di review

C. Isi Jurnal/Artikel

Memaparkan isi dari artikel yang ditelaah dengan isi sebagai berikut:

1. Jurnal/Artikel 1

Judul Artikel	Evaluasi Pemakaian Antibiotik yang Rasional pada Pasien ISPA Non Pneumonia di Puskesmas Induk Kota Binjai
Nama Jurnal	Jurnal Dunia Farmasi
Penerbit	Institut Kesehatan Helvitia, Medan, Indonesia
Volume & Halaman	Vol. 3 No. 3
Tahun Tebit	2019
Penulis Artikel	Anita, Darwin Syamsul, Suprianto
ISI ARTIKEL	
Tujuan Penelitian	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kerasionalan antibiotik pada ISPA non pneumonia di puskesmas Kota Binjai yang mengacu kepada pedoman dan indikator kinerja penggunaan antibiotik yang rasional

Model Penelitian	
Desain	Deskriptif, retrospektif
Populasi dan Sampel	Populasi dari pengumpulan data peresepan yang telah dilakukan oleh petugas puskesmas untuk pasien penderita ISPA non pneumonia yang sedang menjalani perawatan di puskesmas induk Kota Binjai periode Desember 2017-Mei 2018.
Instrument	Lembar resep
Metode analisis	Dianalisis dengan pedoman Pemantauan Indikator Kinerja Kegiatan Penggunaan Obat Rasional di Pelayanan Kefarmasian
Hasil Penelitian	Dari hasil penelitian di puskesmas induk kota binjai yang terdiri dari 6 puskesmas menunjukkan bahwa penggunaan antibiotik untuk pengobatan ISPA non pneumonia pada periode Desember 2017-Mei 2018. mencapai 78,939%. masih lebih tinggi dari batas maksimum nasional yang ditetapkan oleh Departemen Kesehatan, yaitu 20%. Petunjuk teknis pemantauan indikator kinerja kegiatan penggunaan obat rasional Direktorat Pelayanan

	Kefarmasian tahun 2017-2019 menerangkan Indikator Pereseapan penggunaan antibiotik pada ISPA non pneumonia maksimal 20%.
Kesimpulan & Saran	Penggunaan antibiotik pada penyakit ISPA non pneumonia puskesmas induk kota binjai tidak rasional, meningkatkan pelayanan dan menyediakan standar pelayanan medis terutama untuk penyakit ISPA sangat diperlukan, dan diharapkan agar tenaga kesehatan dapat membedakan penyakit ISPA dan ISPA Non Pneumonia.

2. Jurnal/Artikel 2

Judul Artikel	Evaluasi Penggunaan Antibiotik pada Pasien Balita dengan Diagnosa ISPA Bukan Pneumonia di Puskesmas Bogor Timur
Nama Jurnal	Jurnal Inkofar
Penerbit	Poleteknik Meta Industri Cikarang
Volume & Halaman	Vol. 1 No. 1

Tahun Tebit	2018
Penulis Artikel	Sudrajat Sugiharta, Febrian Helvike Filosane, Haviana
ISI ARTIKEL	
Tujuan Penelitian	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan indikator kesalahan dari peresepan antibiotik penyakit ISPA non pneumonia pada anak-anak dan balita di salah satu puskesmas yang ada di Jawa Barat.
Model Penelitian	
Desain	Deskriptif non analitik, retrospektif
Populasi dan Sampel	Pasien balita dengan penyakit ISPA non pneumonia yang menjalani perawatan di puskesmas di Puskesmas Bogor Timur.
Instrument	Rekam medis dan resep obat
Metode analisis	Pengambilan data dengan mengkaji demografi pasien, gejala klinis pasien, terapi yang diberikan terhadap pasien, dan pemakaian antibiotik pada pasien balita penyakit ISPA bukan pneumonia kemudian dilihat

	kesesuaiannya terhadap standar indikator di Puskesmas yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Jawa Barat.
Hasil Penelitian	Penggunaan antibiotik untuk penanganan penyakit ISPA bukan pneumonia pada periode februari 2014 - maret 2014 masih terjadi di puskesmas Bogor Timur, dari 223 data pasien yang di evaluasi ada 42 pasien yang masih menggunakan antibiotik dengan presentase sebesar 18,83%.
Kesimpulan & Saran	Hasil dari penelitian pada artikel ini menunjukkan bahwa yang digunakan di puskesmas Bogor Timur pada periode februari 2014 maret - 2014 masih rasional karena masih memenuhi standar indikator kesalahan penggunaan antibiotik yaitu $\leq 20\%$.

3. Jurnal/Artikel 3

Judul Artikel	Evaluasi Kesesuaian Penulisan Resep Pada Kasus ISPA Non Pneumonia di Poli MTBS Puskesmas Kecamatan Cengkareng, Jakarta.
---------------	---

Nama Jurnal	Pharmaceutikal Sciences and Research
Penerbit	Fakultas Farmasi, Universitas Indonesia, Depok
Volume & Halaman	Vol. 4 No. 2
Tahun Tebit	2017
Penulis Artikel	Rani Sauriasari, Annisa Azka Hikmawati Aulia, Adisa Swastika.
ISI ARTIKEL	
Tujuan Penelitian	Melihat gambaran penggunaan antibiotik dan kesesuaian penulisan resep pada kasus ISPA non pneumonia pada balita di Poli Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) Puskesmas Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat
Model Penelitian	
Desain	Deskriptif, retrospektif
Populasi dan Sampel	Pasien balita yang mengalami batuk bukan pneumonia yang berobat di poli MTBS selama Bulan Februari 2016. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 100 sampel pasien balita
Instrument	Buku status pasien dan resep

Metode analisis	Penelitian pada artikel ini dilakukan dengan desain potong lintang dan retrospektif menggunakan data sekunder dengan penghitungan besar sampel yang digunakan yaitu perhitungan estimasi proporsi dengan nilai p maksimum (0,5), yang kemudian dievaluasi dengan acuan Buku Bagan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2011.
Hasil Penelitian	Berdasarkan data buku register yang ada di Poli MTBS Puskesmas Kecamatan Cengkareng, terdapat 640 balita yang menderita batuk bukan pneumonia pada Bulan Februari 2016. Berdasarkan perhitungan besar estimasi proporsi diperoleh seratus sampel yang diambil secara acak dan ada satu sampel yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena terdapat perbedaan antara resep yang tertulis pada buku status pasien dan resep sehingga total yang dianalisis ada 99 sampel. Dari 99 sampel yang diteliti terdapat 59 sampel yang menggunakan

	antibiotik dan 40 sampel yang tidak menggunakan antibiotik.
Kesimpulan & Saran	Dari 99 sampel yang diteliti menunjukkan bahwa penggunaan antibiotika pada balita batuk bukan pneumonia terhadap keseluruhan balita batuk bukan pneumonia di Puskesmas Cengkareng Jakarta Bulan Februari 2016 cukup tinggi (59,6%) dan kesesuaian penulisan resep pada balita batuk bukan pneumonia dengan pedoman Buku Bagas MTBS cukup rendah (40,4%).

4. Jurnal/Artikel 4

Judul Artikel	Hubungan Penggunaan Antibiotik dengan Tingkat Kekambuhan ISPA pada Balita di Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya Periode 1 Januari–31 Desember 2016
Nama Jurnal	Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran Keluarga

Penerbit	Fakiltas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Porwokerto
Volume & Halaman	Vol. 13 No. 1
Tahun Tebit	2017
Penulis Artikel	Silka Reslia Riswanto ¹ , Dyah Retnani Basuki ¹ , Muhammad Fadhol Romdho.
ISI ARTIKEL	
Tujuan Penelitian	Mengetahui Hubungan penggunaan antibiotik dengan tingkat kekambuhan ISPA pada balita
Model Penelitian	
Desain	Deskriptif, Analitik observasional, cross-sectional
Populasi dan Sampel	Balita yang terdiagnosa ISPA bukan pneumonia yang menjalani perawatan di Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya periode 1 januari–31 desember 2016.
Instrument	Rekam medis

Metode analisis	Data yang diambil dianalisis dengan menggunakan probability sampling yaitu simple random sampling (pengambilan sampel secara random sederhana) dengan memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.
Hasil Penelitian	Ada 76 sampel yang diteliti, berdasarkan hasil yang didapat diketahui bahwa sebagian besar penggunaan antibiotik pada balita ISPA bukan pneumonia sebanyak 53,95%, selanjutnya yang tidak menggunakan antibiotik pada balita ISPA bukan pneumonia sebanyak 46,05%.
Kesimpulan & Saran	Dalam penelitian ini semakin tinggi penggunaan antibiotik pada balita ISPA bukan pneumonia maka semakin banyak yang mengalami kekambuhan. Perlunya penelitian selanjutnya dengan penelitian yang berbeda tempat terutama setiap daerah yang dalam cakupan wilayah Negara Indonesia.

Judul Artikel	An Investigation of Antibiotic Prescribing in Patients with Upper Respiratory Tract Infections (Urtis) at Katutura Health Centre, Windhoek, Namibia
Nama Jurnal	Single-Cell Biologi
Penerbit	<i>Masters of Public Health, Ministry of Health and Social Services, Namibia PhD in Nursing Science, Faculty of Health Sciences, University of Namibia, Namibia MPH, MD School of Medicine, University of Namibia, Namibia</i>
Volume & Halaman	Vol. 4 No. 4
Tahun Tebit	2015
Penulis Artikel	Mwape Kunda1, Lischen Haoses-Gorases, and Marcus Goraseb
ISI ARTIKEL	
Tujuan Penelitian	Mengeksplor persepan antibiotik pasien dengan penyakit ISPA DI at Katutura Health Centre, Namibia.
Model Penelitian	

Desain	cross-sectional ,descriptive
Populasi dan Sampel	Semua resep pasien yang terdiagnosa ISPA, khusus diagnosis dengan pilek, radang tenggorokan, tonsilitis dan faringitis di KHC selama 2013.
Instrument	Resep pasien dengan diagnosa ISPA
Metode analisis	Data dianalisis menggunakan metode convenience sampling atau pengambilan sampel berdasarkan ketersediaan elemen atau kemudahannya dan memenuhi kriteria kelayakan, instrumen tersebut juga diujicobakan sebelumnya.
Hasil Penelitian	Dari 385 resep yang dikumpulkan yang secara keseluruhannya dengan antibiotik sebanyak 78% sampel terdiri dari 55% (213) resep untuk pasien dengan jenis kelamin perempuan dan 45% (172) untuk pasien dengan jenis kelamin laki-laki. Resep pasien yang berusia 5 tahun ke bawah merupakan proporsi terbesar sampel, yaitu 34% (131). Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa jenis ISPA dipengaruhi

	<p>resep antibiotik tingkat persepan antibiotik pada anak-anak lebih tinggi dari pada dewasa. Namun, tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan kemungkinan antibiotik resep. Studi tersebut juga menunjukkan bahwa Jenderal Praktisi (dokter) lebih sering meresepkan antibiotik untuk pasien dengan ISPA dibandingkan perawat, Namun profesi prescriber tidak berpengaruh signifikan terhadap antibiotik</p>
Kesimpulan & Saran	<p>Pada penelitian ini masi banyak persepan antibiotik terhadap pasien ISPA non pneumonia. untuk mengurangi penggunaan resep antibiotik yang tidak rasional pada ISPA, yang terpenting adalah meningkatkan fasilitas kesehatan, penyedia layanan kesehatan dilatih untuk mengetahui kapan harus meresepkan antibiotika. Ini akan mengurasi resistensi terhadap antibiotik.</p>

